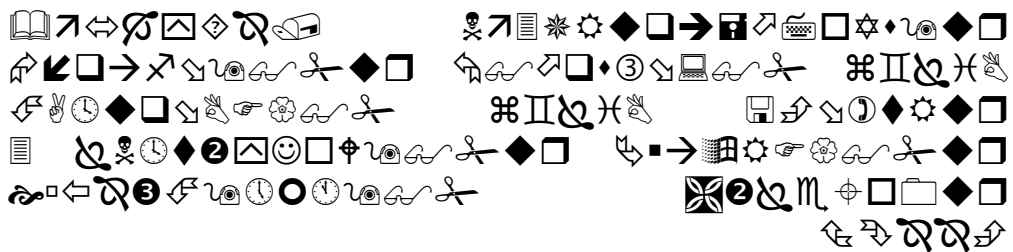


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari pasti berhadapan dengan masalah, konflik dan situasi atau kejadian yang tidak menyenangkan terkait dengan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Setiap manusia pasti mengalami saat-saat di mana mereka merasa *down* (sedih, kecewa, tidak bersemangat, stres, depresi dan lain-lain). Banyak kejadian atau permasalahan dalam hidup ini yang dapat dilalui maupun tidak dapat dihindari oleh manusia dan membuat individu mengalami hal-hal sulit tersebut.

Agama Islam telah mengajarkan bahwasanya cobaan atau musibah yang diberikan oleh Allah SWT, tidak akan melebihi kemampuan dari hambanya itu sendiri dan bagi orang-orang yang dapat sabar menghadapinya adalah orang yang sangat disayang oleh Allah. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah:155 yang berbunyi:



Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Depag, 2007: 29).

Sampai saat ini berita-berita seputar konflik antar suku di pedalaman ataupun yang terjadi di dekat kita seperti demo masih ramai diberbagai media, karena konflik yang terjadi untuk mempertahankan yang dianggap mereka benar dan perlu dipertahankan seperti perebutan lahan garapan dan adat istiadat suku tertentu, dari mereka para tetua atau orang tua tidak bisa memperhatikan anak-anak mereka yang seharusnya jadi perhatian khusus karena dalam masa anak-anak masih harus dalam pantauan orang tua untuk perkembangan lebih baiknya ke depan.

Bimbingan dan penyuluhan Islam merupakan salah satu cara yang tepat untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan dalam hidup, sekaligus sebagai upaya peningkatan kesehatan mental agar bisa berfikir untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya.

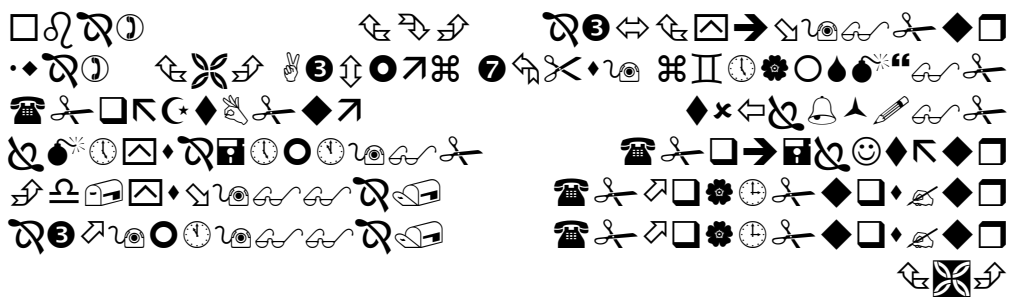
Salah satu realisasi dakwah terhadap para korban konflik dapat ditempuh melalui bimbingan dan penyuluhan Islam. Dengan bimbingan dan penyuluhan Islam diharapkan dapat membimbing para anak korban konflik Timika di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) La Tansa Kabupaten Demak agar dapat pulih dari trauma kekerasan dalam konflik yang dialami dalam kehidupan anak-anak sehari-harinya, disisi yang lain dapat juga diharapkan menjalani kehidupan yang lebih baik dan dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian

tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan yang lebih baik. (Yusuf dan Nurihsan, 2005: 6).

Maka dari itu anak-anak korban konflik Timika Papua perlu sekali mendapatkan bimbingan dan penyuluhan agama Islam untuk kelangsungan hidupnya yang lebih baik kedepannya.

Umat muslim berkewajiban untuk berperan serta dalam menanggulangi permasalahan di atas, usaha tersebut dapat direalisasikan melalui aktivitas dakwah yang pada intinya adalah mengajak berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan melalui bimbingan dan penyuluhan agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:



Artinya: (1) Demi masa, (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Depag, 2007: 913).

Ayat diatas menunjukkan bahwasanya sesama makhluk hidup kita harus saling menasehati atau mengarahkan untuk berbuat kebaikan untuk kehidupan kedepannya. Salah satu caranya dapat dengan menggunakan proses pembelajaran dan pendidikan untuk kebaikan masa depan anaknya

yang seharusnya dilakukan oleh orang tua namun tidak semua orang tua atau keluarga dapat memainkan peranan mereka dalam upaya mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang ada dalam diri anak. Kesibukan orang tua dalam kegiatan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan ekonomi tidak jarang menjadikan anak merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka. Memang terkadang orang tua yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi memilih untuk menitipkan anak mereka kepada orang atau lembaga yang menerima penitipan anak secara temporer. Namun itu sebenarnya bukanlah solusi tepat, bahkan sebaliknya dapat menjadi bumerang bagi orang tua apabila kemudian hal itu malah mampu menggantikan peran orang tua sehingga anak akan menjadi lebih jauh dari orang tuanya (Arif, 2001 : 4).

Konflik yang terjadi di Papua mengakibatkan dampak negatif bagi anak-anak, diantaranya adalah perkembangan anak yang kurang baik dan kurang benar. Kurangnya perkembangan tersebut disebabkan adanya arahan dan bimbingan dari orang tua yang kurang optimal.

PLK Bimasakti Latansa di Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak merupakan suatu organisasi untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang PKBM (pusat kegiatan belajar mengajar) dengan berbasis pesantren untuk anak-anak berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Pada tahun 2009 Bapak Ulin, S.Pd.I, M.Pd menghadiri acara

pertemuan Da'i Nasional di Jakarta. Ketika menghadiri pertemuan itu Bapak Ulin bertemu dengan Kyai dari Papua yang bernama Ust. M. Zaaf Fadlan Al Gharmatan. Kyai Fadlan meminta kerjasama dengan Bapak Ulin untuk mengasuh anak korban konflik yang ada di Timika. Setelah pertemuan itu dua puluh tujuh anak korban konflik Timika dibawa ke Yayasan La Tansa, sampai saat ini PLK Bima Sakti telah menampung 72 anak dari anak korban konflik timika dan keluarga miskin untuk dididik dan dibimbing dalam konsep pesantren, dengan bimbingan yang dilakukan dengan konsep atau berbasis pesantren PLK Bima Sakti membimbing anak-anak untuk menjadi lebih baik dalam hal agama serta pendidikan yang dapat menunjang untuk masa depannya. (Buku profil PLK Bima Sakti La Tansa)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM PADA ANAK KORBAN KONFLIK TIMIKA PAPUA” (Studi Kasus di PLK Bima Sakti La Tansa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan dua permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama Islam pada anak korban konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?

1.2.2 Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama Islam pada anak korban konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diajukan, yakni:

1.3.1 Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama Islam pada anak korban konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

1.3.2 Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama Islam pada anak korban konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan khazanah keilmuan bimbingan penyuluhan Islam, khususnya menambah pengetahuan tentang penanganan korban konflik yang mengalami trauma.

1.4.2. Manfaat secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat diharapkan dan dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam praktek bimbingan dan penyuluhan Islam khususnya bagi pelaksana bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap anak yang mengalami trauma yang merupakan dampak dari terjadinya korban konflik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca pada umumnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang bimbingan penyuluhan Islam telah banyak dilakukan, namun berdasarkan eksplorasi yang penulis lakukan di dalam penelitian-penelitian yang lain belum ditemukan penelitian dengan judul *Bimbingan Penyuluhan Agama Islam pada Anak Korban Konflik Timika Papua (Studi Kasus di PLK Bima Sakti La Tansa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak)*.

Meskipun demikian, ada beberapa tinjauan pustaka dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, beberapa judul penelitian tersebut antara lain:

1.5.1 Penelitian dengan judul : *Bimbingan Konseling Islam terhadap Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Lembaga Rehabilitasi Yayasan Jawor Kota Semarang)*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Kiswanto (2010). Hasil penelitian ini membahas tentang bimbingan konseling Islam terhadap anak korban kekerasan dalam rumah tangga yang memfokuskan penelitiannya di Lembaga Rehabilitasi Yayasan Jawor Kota Semarang. Fenomena yang terjadi

pada masyarakat yang sekarang sering kali terjadi yaitu kekerasan dalam rumah tangga yang menjadi korban atas adanya permasalahan tersebut yaitu anak yang mengalami trauma atau kejiwaannya terganggu karena keadaan keluarga yang tidak lagi harmonis. dimana lokasi dari tempat penampungan mereka adalah panti rehabilitasi Yayasan Jawor Kota Semarang yang menangani anak-anak korban kekerasan yang terjadi dalam keluarga.

Penelitian di atas dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam praktek bimbingan dan konseling Islam khususnya dalam bimbingan dan konseling Islam terhadap kesehatan mental anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah sama-sama meneliti obyek atau anak yang terkena dampak kekerasan yang dilakukan oleh para orang tua yang tidak memikirkan nasib dan perkembangan pada anak dimana konflik yang terjadi di Papua yang menimbulkan para orang tua tidak memperhatikan kewajiban orang tua untuk merawat anaknya. Sedang perbedaannya adalah penulis menitik beratkan pada anak korban konflik Timika Papua yang berada di PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak.

- 1.5.2 Penelitian dengan judul : *Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perilaku Anak Jalanan (Studi Analisis Di Rumah Singgah Girlan Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)*

Penelitian tersebut dilakukan oleh Agung Muchlisin (2004). Penelitian ini mengambil tempat di Rumah Singgah Girlan Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang membimbing keagamaan terhadap perilaku anak jalanan.

Fenomena adanya anak jalanan yang sering ditemui pada kota-kota besar menggambarkan betapa banyaknya orang tua yang tidak mampu memenuhikewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Oleh karena itu umat Islam berkewajiban mengentaskan anak jalanan dari pandangan masyarakat yang menilai bahwa anak jalanan itu sangat negatif. Kehadiran mereka dianggap mengganggu ketertiban dan keamanan orang lain, membahayakan diri sendiri, tindak kriminalitas dan kesan kurang baik terhadap citra bangsa.

Penelitian diatas menitik beratkan pada kehidupan keagamaan anak-anak jalanan yang perlu dibimbing untuk kelangsungan hidup yang lebih baik, sedangkan persamaannya adalah obyeknya tertuju pada anak.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti menitik beratkan pada anak yang terkena korban konflik Timika Papua yang kurangnya perhatian dari orang tua karena adanya konflik yang terjadi.

1.5.3 Penelitian dengan judul : *Pembinaan Mental terhadap Anak Jalanan di Yayasan Setara Kota Semarang (Suatu Kajian dengan Analisis*

Bimbingan Konseling Islam) Penelitian tersebut dilakukan oleh Mustahidin (2004). Penelitian ini mengambil tempat lokasi penelitian di Yayasan Setara Kota Semarang yang membina mental anak jalanan. keadaan lingkungan, keluarga yang minim ekonominya serta tidak mempunyai keahlian untuk dapat dikembangkan menjadi usaha yang dapat menghasilkan penghasilan setiap hari yang menjadikan mereka menjadi anak jalanan. Peneliti ini menitik beratkan pada pembinaan mental terhadap anak jalanan dan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan di Yayasan Setara Kota Semarang.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian lapangan yang berbasis pada jenis penelitian kualitatif yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009: 6).

1.6.2 Sumber Data Penelitian

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 128-129). Menurut sumbernya data penelitian dibagi menjadi:

1.6.2.1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dengan pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi (Azwar, 1998: 91). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembimbing dan anak korban konflik dari PLK Bima Sakti La Tansa. Data primer yang diperoleh adalah data tentang pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani anak korban konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak.

1.6.2.2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung dari subyek penelitian (Azwar, 1998: 91). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah para staff PLK Bima Sakti La Tansa, dan sebagai sumber penunjang adalah buku profil, arsip, dan dokumen resmi yang ada di PLK Bima Sakti La

Tansa. Sumber data sekunder penulis dalam penelitian ini adalah data tentang bimbingan dan penyuluhan Islam dalam menangani trauma pada anak korban konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian juga dipengaruhi dari jenis sumber data. Dikarenakan jenis sumber data dalam penelitian ini adalah orang (*person*) dan kertas atau tulisan (*paper*) maka untuk memperoleh dan mengumpulkan data digunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1.6.3.1 Wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung yaitu data yang diperoleh dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai (Bachtiar, 1997: 72). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006: 135). Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada pengurus dan anggota yang terkait dengan target data yang berhubungan dengan proses

bimbingan dan penyuluhan Islam dan Anak-anak yang mengalami gangguan kejiwaan menjadi obyek bimbingan dan penyuluhan Islam.

1.6.3.2 Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta dalam obyek penelitian (Sugiono, 2012: 64) Metode observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan/ proses pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam kepada anak, khususnya dalam menangani trauma karena konflik Timika Papua.

Metode observasi yang digunakan melalui pencatatan yang dilakukan berurutan menurut waktu munculnya peristiwa untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi, sarana dan prasarana, waktu dan masa bimbingan, program atau kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pembimbing atau penyuluh di PLK Bima Sakti La Tansa Kab. Demak.

1.6.3.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan). Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi : dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumen pribadi dan juga foto (Sudarto, 2002: 71). Metode ini peneliti berupa

kajian pustaka/ perpustakaan guna menyajikan materi-materi dan teori yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses pengambilan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini maka akan digambarkan bagaimana pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani anak trauma korban konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak.

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Moleong (2002: 103) proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul. Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002: 41).

Penggunaan metode ini untuk menganalisa seluruh data (sesuai dengan pedoman rumusan masalah) sebagai satu-kesatuan dan tidak dianalisa secara terpisah. Analisis data di dalam

penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis akan memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar. Bahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang satu sama lainnya berkaitan erat. Adapun sistematika skripsi sebagai berikut:

1.7.1. Bagian pendahuluan skripsi.

Bagian awal yang isinya meliputi halaman cover, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

1.7.2. Bagian isi skripsi.

Bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang isinya meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori Konflik Sosial dan Dampaknya Terhadap Anak dalam Perspektif Dakwah yaitu:

1. Memahami Konflik meliputi: pengertian konflik, penyebab konflik, dampak konflik terhadap keserasian sosial dan dampak konflik terhadap anak.
2. Tinjauan tentang Anak yang meliputi: pengertian anak, arti anak bagi orang tua, keluarga dan masyarakat dan dampak konflik terhadap kehidupan anak.
3. Tinjauan Dakwah tentang Dampak Konflik Sosial terhadap Anak meliputi: dakwah dan pencegahan konflik, anak bermasalah sebagai permasalahan dakwah, BPI sebagai pendekatan psikologi dalam mendampingi anak bermasalah dan Landasan, azas, teknik, metode, tujuan dan fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam.

Bab III : 1. Gambaran umum PLK Bima Sakti La Tansa, yaitu:

Sejarah berdirinya PLK Bima Sakti La Tansa, Visi dan misi, tujuan, kegiatan, Prinsip, struktur organisasi, sejarah keberadaan anak, sumber pendanaan.

2. BPI dalam menangani anak korban konflik Timika Papua di PLK, yaitu:

Proses pelaksanaan BPI di PLK Bima Sakti La Tansa, metode penanganan, metode BPI, materi BPI.

Bab IV : Analisis BPI terhadap Korban Konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa yaitu :

1. Analisis pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam dalam menangani anak korban konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak.
2. Analisis faktor pendukung dan penghambat bimbingan dan penyuluhan agama Islam dalam menangani anak korban konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak

Bab V : Penutup. bab ini merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi, yang meliputi kesimpulan, yang berisi dari pokok permasalahan, saran-saran sebagai rekomendasi peneliti kepada PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak dan semua pihak yang terkait, dan kata penutup.

1.7.3 Bagian akhir skripsi

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.